

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
PADA DESA HULU PASAR KECAMATAN AMUNTAI
TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengajukan Skripsi Pada
Program Studi Administrasi Publik



O L E H

MUHAMMAD INDRIYANI

NPM: 2022084

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2025**

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : MUHAMMAD INDRIYANI

NPM : 2022084

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

JUDUL : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA DESA HULU PASAR KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA** setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pembimbing I,

Akhmad Berkatillah, S.Sos, M.A.
NUPTK. 0537767668130363

Amuntai, 05 Februari 2026
Pembimbing II,

Fakhril, S.Sos, M.A.P.
NUPTK. 5457773674130242



Mengetahui
Ketua Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.
NIK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **”EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA LINGKUP MASYARAKAT DI DESA HULU PASAR KECAMATAN AMUNTAI TENGAH”**. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Dalam Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP., CIQnR., CIQaR Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah banyak membina kelancaran proses studi.
3. Bapak Akhmad Berkattilah, S.Sos, M.A. Dosen Pembimbing 1 atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan proposal ini.

4. Bapak Fakhri, S.Sos M.AP. Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan dan arahan selama penyusunan proposal ini
5. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
6. Bapak Kepala Desa Hulu Pasar beserta jajarannya, atas kesediannya memberikan izin penelitian skripsi ini
7. Seluruh keluarga dan teman-teman di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala. dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Tipe Penelitian	23
D. Data dan Sumber Data.....	24
E. Desain Operasional Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Uji Kredibilitas Data.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Informan Penelitian.....	22
Tabel 2.2 Desain Operasional Penelitian.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan telah menjadi masalah di Indonesia, masalah kemiskinan sangat penting yang perlu diperhitungkan oleh pemerintah. Banyak program dari pemerintah untuk menangani masalah kemiskinan salah satunya yaitu melalui perlindungan sosial bagi rakyat miskin. Kegiatan perlindungan sosial tersebut adalah bantuan PKH, dimana Program Keluarga Harapan (PKH) ini manifestasi dari kebijakan pengurangan kemiskinan, oleh karena itu kemiskinan menjadi salah satu masalah dimana seseorang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, Pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program, salah satunya adalah bantuan sosial (bansos). Bantuan sosial merupakan bentuk intervensi negara untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin serta kelompok rentan. Program ini sangat penting, terlebih di wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, pekerjaan informal, dan usaha kecil. Melalui program bantuan sosial, pemerintah berupaya memberikan perlindungan sosial, mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, serta mendorong pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bantuan sosial didefinisikan sebagai pemberian kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang bersifat sementara maupun berkelanjutan guna mencegah terjadinya risiko sosial. Dengan demikian, keberadaan bantuan sosial merupakan salah satu

wujud komitmen negara dalam menghadirkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Namun, dalam praktiknya, penyaluran bantuan sosial masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maupun hasil kajian akademik menunjukkan bahwa permasalahan yang kerap muncul antara lain data penerima yang tidak valid, adanya penerima ganda, distribusi yang tidak merata, keterlambatan penyaluran, hingga penyalahgunaan wewenang dalam pendataan (BPK RI, 2020). Hal ini berimplikasi pada tidak optimalnya bantuan sosial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas program pun menjadi dipertanyakan karena masyarakat yang benar-benar berhak terkadang tidak menerima, sementara masyarakat yang relatif mampu justru terdaftar sebagai penerima (Maun, 2020; Rosadi, 2021).

Kondisi tersebut sejalan dengan laporan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam basis data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Data yang kurang akurat mengakibatkan penyaluran bantuan sosial tidak tepat sasaran (Kementerian Sosial RI, 2021). Di beberapa daerah, terdapat kasus di mana bantuan sosial diterima oleh aparaturnya desa atau masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah, sedangkan masyarakat miskin yang sangat membutuhkan justru tidak terdaftar. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran bantuan sosial tidak hanya bergantung pada jumlah anggaran, tetapi juga pada mekanisme distribusi, ketepatan sasaran, dan kualitas pendataan.

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang masih bergantung pada berbagai bentuk bantuan sosial pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di HSU pada November 2024 tercatat sebesar 5,75% dari total penduduk (BPS HSU, 2024; Katadata, 2024). Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin yang cukup signifikan menjadikan bantuan sosial sebagai program yang strategis dan sangat dibutuhkan masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih sering muncul keluhan terkait ketidaktepatan sasaran penerima maupun keterlambatan penyaluran.

Secara lebih spesifik, penelitian ini difokuskan pada Desa Hulu Pasar. Pemilihan di desa tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, desa tersebut merupakan wilayah dengan jumlah penerima bantuan sosial yang relatif tinggi karena sebagian besar warganya termasuk kelompok berpenghasilan rendah (BPS HSU, 2024). Kedua, terdapat laporan dan keluhan masyarakat mengenai penyaluran bantuan sosial di desa tersebut, antara lain terkait penerima yang tidak sesuai kriteria, keterlambatan distribusi, serta kurangnya transparansi dalam proses pendataan. Ketiga, desa tersebut memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, desa yang berada lebih dekat ke pusat pemerintahan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penyaluran bantuan sosial di kecamatan amuntai tengah.

Efektivitas penyaluran bantuan sosial tidak hanya diukur dari tersalurkannya dana atau barang kepada masyarakat, tetapi juga dari ketepatan sasaran, transparansi, serta dampak yang dirasakan masyarakat penerima. Dalam perspektif administrasi publik, efektivitas kebijakan publik dapat dilihat dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas penyaluran bantuan sosial menjadi penting untuk diteliti karena menyangkut keberlangsungan hidup masyarakat dan kredibilitas pemerintah dalam melaksanakan kebijakan publik. Jika penyaluran bantuan tidak efektif, maka tujuan program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika penyaluran bantuan berjalan efektif, maka masyarakat penerima dapat merasakan manfaat secara optimal, kepercayaan publik terhadap pemerintah meningkat, serta ketimpangan sosial dapat diminimalisasi (Rosadi, 2021).

1. Akurasi data dan penerima bermasalah seperti warga yang sudah mampu masih menerima, keluarga yang kondisi ekonominya sudah membaik (misalnya, memiliki usaha yang maju atau aset kendaraan). Permasalahan utama yang sering terjadi dalam program bantuan sosial adalah akurasi data dan ketepatan sasaran penerima bantuan. Masih banyak ditemukan kasus di mana warga yang sebenarnya sudah mampu secara ekonomi masih tercatat sebagai penerima. Misalnya, terdapat keluarga yang kondisi ekonominya sudah membaik, seperti memiliki usaha yang sudah maju atau memiliki aset seperti kendaraan pribadi, namun tetap menerima bantuan.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pendataan dan pemutakhiran informasi penerima bantuan belum berjalan dengan baik dan menyeluruh. Akibatnya, bantuan menjadi tidak tepat sasaran dan bisa mengurangi kesempatan bagi warga yang benar-benar membutuhkan.

2. Kurangnya dampak pada kemandirian ekonomi seperti dana bersifat konsumtif, dana PKH yang diterima cenderung habis untuk kebutuhan konsumtif sehari-hari, bukan diinvestasikan untuk pendidikan anak atau alokasi sebagai modal usaha produktif. Masalah berikutnya adalah kurangnya dampak positif dari program bantuan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi keluarga penerima. Bantuan yang diberikan, seperti dana dari Program Keluarga Harapan (PKH), sering kali bersifat konsumtif. Dana yang diterima cenderung langsung habis untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sehari-hari, seperti membeli makanan, membayar tagihan, atau kebutuhan rumah tangga lainnya. Bantuan tersebut jarang sekali digunakan untuk keperluan yang lebih produktif dan berjangka panjang, seperti diinvestasikan untuk pendidikan anak atau dialokasikan sebagai modal untuk memulai atau mengembangkan usaha. Hal ini membuat keluarga penerima tetap bergantung pada bantuan dan tidak mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan.
3. Masalah penyaluran dana praktik di lapangan seperti dana sering kali tidak tepat waktu sesuai kebutuhan mendesak masyarakat, keterlambatan ini membuat tujuan utama sebagai bantuan cepat menjadi tidak tercapai. Selain masalah data dan penggunaan dana, kendala juga muncul pada aspek penyaluran dana di lapangan. Dalam praktiknya, dana bantuan sering kali tidak disalurkan tepat waktu, padahal masyarakat sangat membutuhkannya

dalam kondisi mendesak. Keterlambatan penyaluran ini menjadi masalah serius karena bantuan seharusnya hadir sebagai solusi cepat terhadap kesulitan ekonomi yang dialami warga. Ketika bantuan tidak datang pada waktu yang dibutuhkan, maka tujuan utama dari program tersebut, yaitu memberikan bantuan secara cepat dan tepat guna, menjadi tidak tercapai. Hal ini tentu menurunkan efektivitas program dan berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem bantuan sosial yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai **EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA LINGKUP MASYARAKAT DI DESA HULU PASAR KECAMATAN AMUNTAI TENGAH** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana bantuan sosial telah disalurkan secara efektif di desa tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam memperbaiki sistem penyaluran bantuan sosial agar lebih tepat sasaran, tepat waktu, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang

peneliti bahas. Maka peneliti memfokuskan menurut Teori Edy Sutrisno (2018: 125-126) yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hulu Pasar?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hulu Pasar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hulu Pasar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian efektivitas kebijakan publik terkait penyaluran bantuan sosial.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan akurasi data penerima bantuan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya partisipasi dalam memastikan transparansi dan ketepatan sasaran bantuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam kajian terkait bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Penelitian tersebut dapat dilihat dalam beberapa jurnal berikut ini

1. M.Husaini, 2022 (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai), Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode Penelitian merupakan kualitatif dengan tipe deskriptif. Permasalahan pokok penelitian adalah tidak tepat sasaran, kurang intensifnya pertemuan antara pendamping PKH dengan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang cukup efektif yaitu intensitas dan pemahaman, pengawasan dan pemantauan, ketepatan waktu dan sasaran, kesesuaian terhadap ketentuan, peran program dan pengaruh program. Kemudian ada ada juga indikator yang sudah efektif

yaitu mekanisme rencana dan pelaksanaan program. Sebagai saran kepada pemerintah, untuk mendorong kinerja pendamping agar lebih optimal dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat dan meningkatkan koordinasi serta komunikasi terhadap keluarga penerima manfaat program PKH. Sehingga membantu meningkatkan keefektifitasan Program Keluarga Harapan di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Riky Ademulales, 2022 (Universitas Muhammadiyah Mataram) Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar. Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan Non-Reguler yakni bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak pandemic Covid- 19 dan bantuan ini merupakan bantuan pemerintah yang bersumber dari Kementerian sosial (Kemensos) yang akan disalurkan kepada masyarakat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara , dan dokumentasi. Teknik penentuan narasumber menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram tahun 2020 berjalan efektif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

a. Pengertian

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemampuan, dan keampuhan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawakan hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Ulber Silalahi (2017:416) mengatakan bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan/apa yang sudah ditetapkan dalam rencana/hasil yang diharapkan".

Pasolong (2017-4) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan." Pasolong (2017-4) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan."

Menurut Beni (2016: 69) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan atau operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Strees dalam Sutrisno (2018: 89) meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan : (1) optimalisasi tujuan-tujuan; (2) perspektif sistem; dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Berdasarkan pengertian efektivitas menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai baik menyangkut seseorang maupun organisasi. Jadi hasil akhir dari setiap program menentukan apakah efektif atau tidaknya program tersebut.

Pemahaman tentang efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketepatan penggunaan berbagai sumber yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembangunan tentunya ditujukan kepada ketepatan penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Berikut ini, dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135):

1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan putusan CS Dipindai dengan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

2) Karakteristik Lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

3) Karakteristik Pekerja

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilakuc.

c. Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan putusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer

produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. CS Dipindai dengan menurut Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui tentang program-program yang dilaksanakan.
- 2) Tepat sasaran yaitu untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak. Sehingga indikator ini penting untuk digunakan mengetahui efektivitas suatu program kegiatan.
- 3) Tepat waktu yaitu untuk mengetahui apakah program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.
- 4) Tercapainya tujuan, yaitu hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Perubahan nyata, yaitu untuk melihat perubahan kondisi sosial

ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima program yang telah dilaksanakan.

3. Aspek-Aspek Efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1. Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, peraturan atau ketentuan merupakan suatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2. Aspek Fungsi/Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

3. Aspek Rencana/ Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

4. Aspek Tujuan/Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah terget yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan

proses yang direncanakan

4. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di Daerah.

b. Tujuan PKH

Adapun tujuan PKH pada umumnya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari PKH adalah:

1. PKH diarahkan untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung meningkatkan kesejahteraan dari kelompok paling miskin.
2. PKH dapat dapat merubah perilaku keluarga sangat miskin untuk memberikan perhatian yang besar kepada pendidikan dan kesehatan anaknya.

3. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

5. Dasar Pelaksanaan PKH

- a. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No:31/KEP/MENKO-KESRA/IX/2007 Tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan” tanggal 21 September 2007.
- b. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang “Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008” tanggal 08 Januari 2008.
- c. Keputusan Gubernur tentang “Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD”.
- d. Keputusan Bupati/Walikota tentang “Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD”.
- e. Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.

6. Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk CS Dipindai dengan uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberian bantuan sosial, baik Pemerintah Daerah sebagai pemberi bantuan sosial maupun Masyarakat/Lembaga Kemasyarakatan sebagai penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan bantuan sosial

sesuai porsinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pada bagian ini bantuan sosial dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni bantuan sosial reguler dan bantuan sosial temporer. Bantuan sosial reguler ditujukan untuk menanggulangi risiko dan kerentanan berdasarkan siklus hidup dan memiliki sifat yang permanen, dan diberikan kepada individu/rumah tangga penerima berdasarkan jenis kerentanan yang dihadapi secara berkelanjutan. Bantuan sosial temporer ditujukan untuk menanggulangi risiko dan kerentanan yang disebabkan oleh bencana alam, bencana sosial, atau krisis ekonomi, dan diberikan kepada individu/rumah tangga penerima pada saat situasi darurat.

Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun program di tingkat kabupaten/kota. Tugas pendamping termasuk di dalamnya melakukan sosialisasi, pengawasan, dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya

C. Kerangka Pemikiran

Pada Pedoman Umum PKH (2021:26), kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-Negara Berkembang. Penanggulangan kemiskinan di Indonesia perlu didukung, dengan program yang dapat mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin sehingga efektivitas suatu organisasi dapat tercapai. Salah satu program kemiskinan tersebut adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Dasar hukum dari Program Keluarga Harapan adalah Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018.

PERMENSOS No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan,

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah “Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan”.

Sasaran Program Keluarga Harapan merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen Kesehatan, Pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

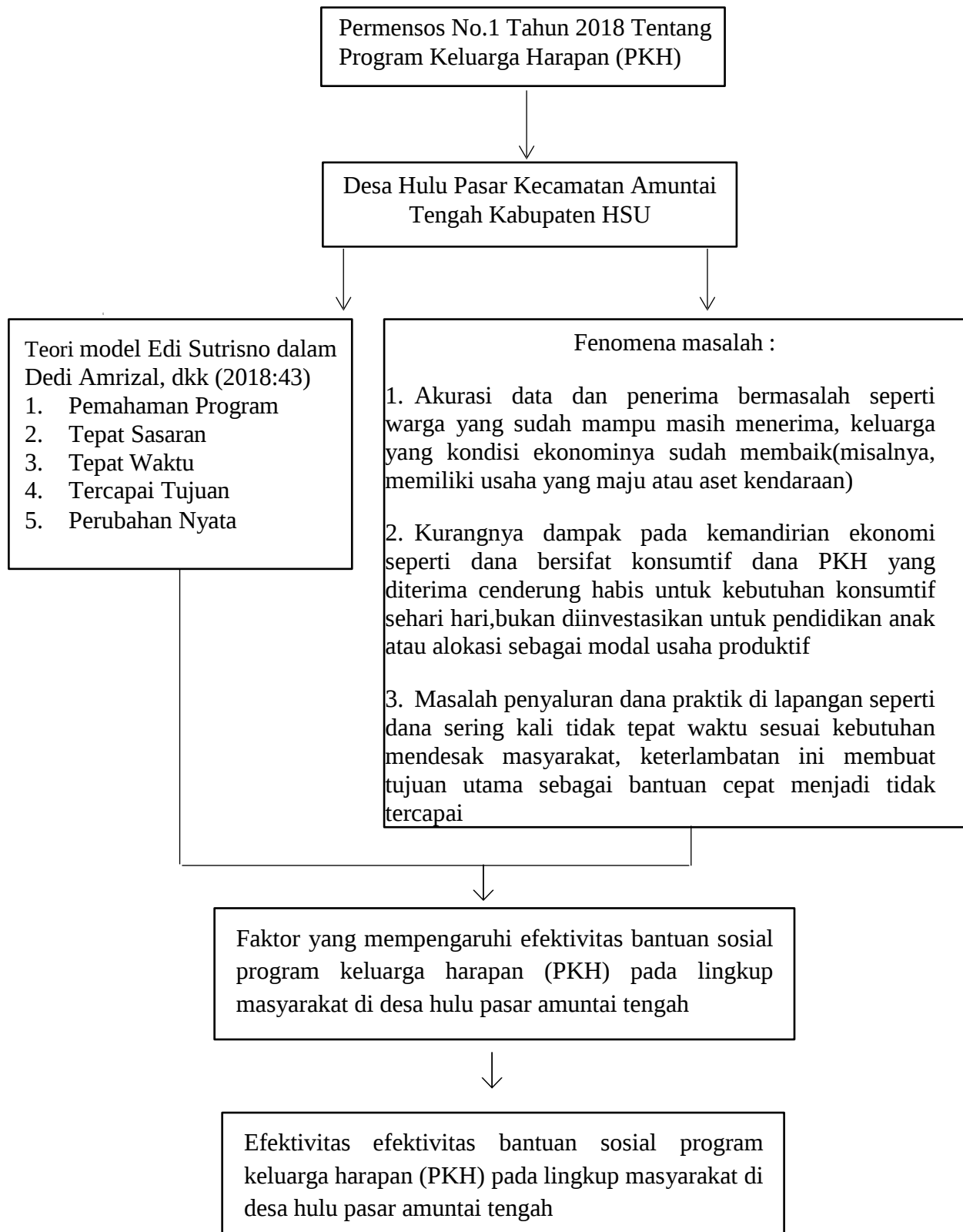
Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai Efektivitas bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) pada lingkup masyarakat di desa hulu pasar kecamatan amuntai tengah serta faktor- faktor yang menghambatnya. Agar penelitian ini lebih terarah maka difokuskan. kerangka pemikiran ini menggunakan teori Edy Sutrisno (2018: 125-126) yaitu.

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapai Tujuan
5. Perubahan Nyata

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Hulu Pasar yang berada pada Kecamatan Amuntai Tengah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel- variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Sugiyono (2014:25) dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas Efektivitas Bantuan Sosial program keluarga harapan (PKH) pada lingkup masyarakat di desa Hulu Pasar Kecamatan amuntai tengah.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisa jelas Efektivitas Bantuan Sosial program

Keluarga harapan (PKH) Pada lingkup masyarakat di desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai tengah. Metode yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara lebih mendalam tentang kualitas pelayanan yang diberikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data primer yang peneliti ambil adalah melakukan wawancara langsung pada masyarakat desa dan pada aparat di desa Hulu Pasar Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberi keterangan dan bersifat melengkapi sumber data primer yang diperoleh dari dokumen desa, laporan pemerintah, dan literatur terkait bantuan sosial di desa Hulu Pasar Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber Data menurut Sugiyono (2014:225) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya,

maka sumber data disebut informan, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan- pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai informan kunci. Wawancara akan dihentikan ketika data yang terkumpul sudah mencapai titik jenuh, yaitu jawaban yang diperoleh menunjukkan kesamaan atau tidak ada informasi yang baru. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa pihak yaitu pada tabel 3.1 informan penelitian berikut ini:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

NO	Jabatan	Jumlah
1	Aparat Desa Hulu Pasar	1
2	Masyarakat Desa Hulu Pasar	8
3	Kepala Desa Hulu Pasar	1
4	Kordinator Sosial	1
5	Kordinator Kecamatan	1
Jumlah		12

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan

pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat desain operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Efektivitas Program Menurut Edy Sutrisno (2018: 125-126)	1. Pemahaman Program	a. Pehamahan Tentang program b. Sosialisasi
	2. Tepat Sasaran	a. Ketepatan Penerima manfaat b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan dan Harapan Masyarakat
	3. Tepat Waktu	a. Pelaksanaan Program b. Kesesuaian Waktu pelaksanaan
	4. Tercapainya Program	a. Pencapaian Tujuan Program b. Penurunan Angka Stunting
	5.Perubahan Nyata	a. Dampak Program b. Kebermanfaatan Program

Sumber: Dibuat Peneliti,2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-Depth Interview*)

Digunakan untuk menggali informasi langsung dari narasumber, seperti perangkat desa, pendamping sosial, dan masyarakat penerima maupun non-penerima bantuan sosial. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui pandangan, pengalaman, dan perasaan narasumber terkait penyaluran bansos.

2. Observasi Langsung di Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses penyaluran bantuan sosial di lapangan, termasuk mekanisme distribusi, interaksi antara perangkat desa dan masyarakat, serta kondisi penerima bantuan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3. Dokumentasi dari Arsip dan Data Resmi Desa

Data diperoleh dari arsip, laporan resmi desa, daftar penerima bantuan, serta foto kegiatan penyaluran bansos. Teknik ini melengkapi hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang terkumpul lebih komprehensif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014:337-345), mengemukakan “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi : *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verification dan penarikan kesimpulan)”. Langkah-langkah analisis data penelitian ini dijelaskan secara berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusiun Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Misalnya, keterangan dari perangkat desa dibandingkan dengan keterangan dari masyarakat penerima bantuan.

2. Triangluasi Teknik

Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ketiganya menunjukkan hasil yang sama, maka data tersebut dianggap valid.

3. Member Check

Mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada narasumber untuk memastikan bahwa data yang dicatat peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademulales, Riky. 2022. *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020*. Skripsi Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Amrizal, Dedi, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati. 2018. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Aziza, Hizmia. 2021. *Efektivitas Program Bantuan Sosial kepada Lanjut Usia dan Orang dengan Gangguan Jiwa Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raja dan Jarang Kuantan)*. Skripsi Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai: Perpustakaan STIA Amuntai.
- Anggara. 2012. *Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2020*. Jakarta: BPK RI.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2024). *Statistik Kesejahteraan Rakyat HSU 2024*. Amuntai: BPS.

Badu, Syamsu Q., dan Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Katadata. 2024. 5,75% Penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Utara Masuk Kategori Miskin. (online). Tersedia:

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/e0a46c7fa64d372/5-75-penduduk-di-kabupaten-hulu-sungai-utara-masuk-kategori-miskin> (30

November 2024)

Kementerian Sosial RI. (2021). *Laporan Tahunan Program Bantuan Sosial*. Jakarta: Kemensos.

Kencana, Inu. 2017. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Maun. 2020. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico* Vol 9, No. 2, hlm 1- 10.

- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduan, Akhmad. 2013. *Administrasi Publik*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Rosadi, Nindya Cahya. 2021. *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Taman Cikande, Jayanti-Tangerang*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Perpustakaan UIN Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.